



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Provinsi Bali (2012-2021)

Ketut Widiasih¹, Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRACT

The economic development of a region or a country is basically the interaction of various groups of variables including human resources, natural resources, capital, technology and others. The location of this research was conducted in the Province of Bali. This location was chosen because the province of Bali is famous for its tourism sector compared to other provinces. In addition, there are still problems regarding employment in the tourism sector, which continues to decline every year. This study uses data on the number of tourist arrivals visiting Bali Province in 2012-2021, hotel occupancy rates, and minimum wages in Bali province in 2012-2021 sourced from BPS Bali Province in 2021, and data on the number of tourist objects sourced from the Bali Province Tourism. This study uses panel data with a five-year time series from 2012-2021 and cross-sectional data for 9 regencies/cities in Bali Province. The results of the analysis show that the number of tourist visits, hotel occupancy rates, number of tourist objects, and the minimum wage simultaneously affect employment in the province of Bali. The number of tourist visits has a positive effect on employment, while the hotel occupancy rate, number of tourist objects, and the minimum wage partially have no positive and significant effect on employment in the Province of Bali.

Keywords: Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rate, Number of Attractions, Minimum Wage, Labor in Bali Province.
Klasifikasi JEL: C68, F43, L52

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena Provinsi Bali terkenal dengan sektor pariwisatanya dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Selain itu masih adanya permasalahan tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang setiap tahunnya terus mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan data Jumlah Kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali pada tahun 2012-2021, Tingkat Hunian Hotel, dan Upah Minimum di Provinsi Bali pada tahun 2012-2021 yang bersumber dari BPS Provinsi Bali tahun 2021, dan data Jumlah Objek Wisata bersumber dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data panel dengan time series sebanyak lima tahun dari tahun 2012-2021 dan data cross section sebanyak 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan tingkat hunian hotel, Jumlah Objek Wisata, dan Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Kata kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, Upah Minimum, Tenaga Kerja Di Provinsi Bali
Klasifikasi JEL: C68, F43, L52

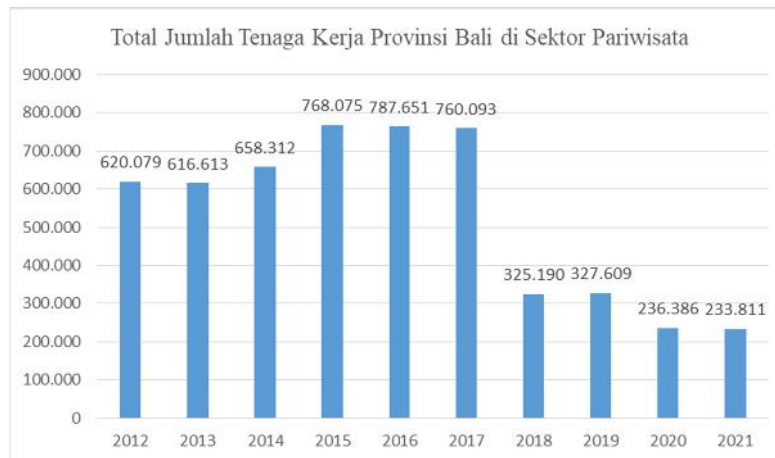
PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu kunci pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia. Peningkatan lapangan pekerjaan masih menjadi permasalahan di Indonesia, mengingat jumlah penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Sektor yang mampu meningkatkan peningkatan ketenagakerjaan dan kesempatan kerja adalah salah satunya sektor pariwisata. Sektor pariwisata dapat berperan sebagai motor penggerak pembangunan perekonomian sekaligus berperan penting dalam pengembangan aneka kebudayaan, pelestarian lingkungan dan pemeliharaan hubungan sosial, perlindungan warisan budaya serta penguatan perdamaian dunia. Sektor pariwisata mempunyai korelasi yang positif bagi sumber devisa bagi suatu negara dan juga bagi pendapatan masyarakat sekitar di lokasi wisata. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pembangunan sektor pariwisata yang ditunjukkan dengan banyaknya kunjungan wisata dan lamanya tinggal di lokasi wisata, maka akan semakin tinggi pendapatan daerah/negara.

Provinsi Bali merupakan pulau yang terletak antara pulau Jawa dan pulau Lombok yang paling terkenal dengan pariwisatanya dibandingkan dengan Provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Pulau Bali dijuluki sebagai Pulau Dewata, dan menjadi salah satu destinasi wisata yang paling terkenal di mata dunia. Keindahan baharinya mampu menarik turis dari berbagai belahan dunia untuk berlibur ke Pulau Dewata ini, bukan hanya itu Bali juga memperkenalkan budaya dan kesenian pada wisatawan yang berkunjung. Industri Pariwisata ini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di Bali. Dampak positif dari adanya pariwisata adalah (1) pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat, (2) meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata, (3) memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun pada sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian. Dengan adanya sektor pariwisata kita dapat mengenalkan budaya adat tradisi dan keindahan alam kita ke seluruh dunia untuk menarik banyak wisatawan. Fungsi utama dari adanya Pariwisata ini adalah memberi tambahan devisa kepada negara karena masuknya wisatawan asing ke dalam negeri dalam rangka rekreasi. Sedangkan dari sisi industri pariwisata memperkecil jumlah pengangguran dari angkatan kerja produktif dengan munculnya wirausaha bidang pariwisata. Dengan adanya pariwisata ini akan menciptakan banyak pekerjaan di antara penyedia layanan langsung (seperti hotel, restoran, agen perjalanan, operator

tur, pemandu dan pendamping tur, dll.) Dan di antara penyedia layanan tidak langsung (seperti pemasok ke hotel dan restoran, akomodasi tambahan, dll (Ashoer et al, 2021:11-148). Adapun data tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata Provinsi Bali tahun 2012-2021 ditunjukkan pada

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata 2012-2021

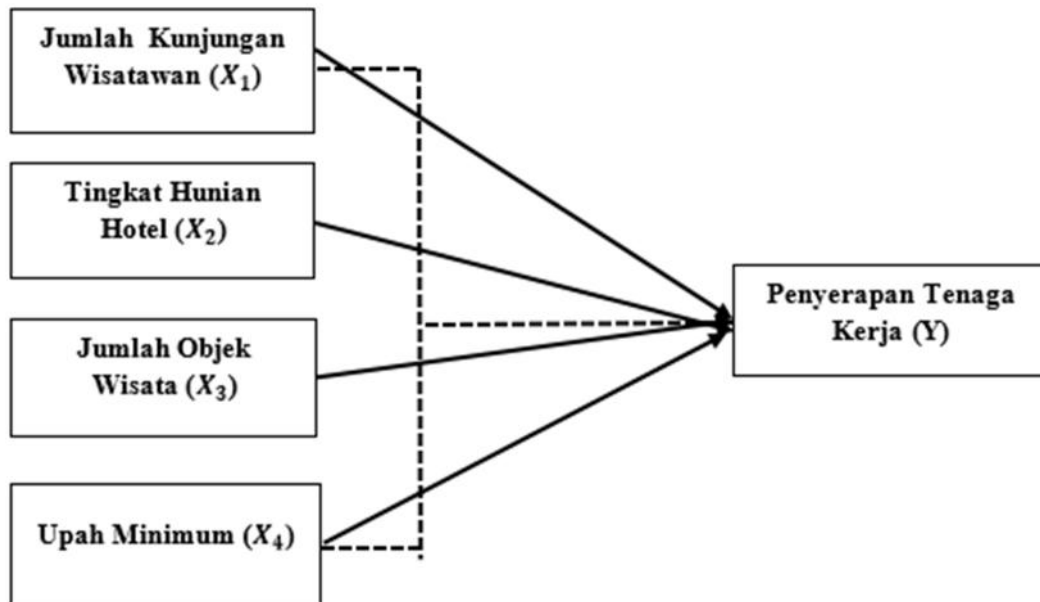


Berdasarkan Tabel 1 bahwa tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Bali dari tahun 2012 sampai dengan 2016 terus mengalami peningkatan yakni 787.651 orang yang terserap pada sektor pariwisata dan pada tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami penurunan sehingga hanya 233.811 orang yang terserap pada sektor pariwisata. Dengan hal ini diharapkan sektor pariwisata di Provinsi Bali mampu meningkatkan kembali ketersediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja, sehingga sektor pariwisata mampu menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja..

Perekonomian di Bali didominasi oleh sektor Pariwisata menyebabkan sangat rentan pada guncangan kondisi global maupun domestik. Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali lima tahun terakhir ini mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan karena imbas penerapan pembatasan sosial berskala besar untuk menanggulangi Covid-19 dimana sektor Pariwisata dan sektor transportasi ditutup sementara. Oleh karena itu, melihat penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata lima tahun terakhir terus mengalami penurunan dan melemah sehingga ingin mengangkat permasalahan ini dan menelitinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, dan upah minimum apakah berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Provinsi Bali, dan untuk mengetahui jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, dan upah

minimum apakah berpengaruh parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Provinsi Bali.

Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan lapangan kerja menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja bisa sama atau bisa lebih kecil dari kesempatan kerja yang tersedia. Jika penyerapan tenaga kerja sama dengan kesempatan kerja maka pengangguran tidak akan ada. Tapi bila penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari kesempatan tenaga kerja maka pengangguran akan muncul (Feriyanto, 2020:73-74). Sedangkan menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang berusia 15 tahun keatas dan yang bisa melakukan pekerjaan di dalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan jasa atau barang untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Sumarsono (2003:106) permintaan tenaga kerja berhubungan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu tingkat upah, nilai produksi dan investasi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh penyerapan kerja terhadap sektor pariwisata di Provinsi Bali pada tahun 2012-2021 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena Provinsi Bali terkenal dengan sektor pariwisatanya dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Selain itu masih

adanya permasalahan tentang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang setiap tahunnya terus mengalami penurunan.

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut: Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali pada tahun 2012-2021, Tingkat Hunian Hotel, dan Upah Minimum di Provinsi Bali pada tahun 2012-2021 yang bersumber dari BPS Provinsi Bali tahun 2021, dan data Jumlah Objek Wisata bersumber dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Dalam penelitian menggunakan data panel dengan time series sebanyak lima tahun dari tahun 2012-2021 dan data cross section sebanyak 9 kabupaten/kota yang berlokasi di Provinsi Bali. Dengan demikian jumlah pengamatan dalam penelitian ini yaitu 90 data yang dikumpulkan dari data variabel yang dibutuhkan di kabupaten/kota Provinsi Bali. Teknik analisis regresi yang digunakan dengan bantuan aplikasi Eviews. 12. Dalam penelitian ini yang menjadi Objek penelitian ini adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di provinsi Bali, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan persamaan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan;

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja
- α = Konstanta
- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X_2 = Tingkat Hunian Hotel
- X_3 = Jumlah Objek Wisata
- X_4 = Upah Minimum
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi
- e = Error

Teknik analisis dilengkapi dengan melakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil estimasi yang tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif

Date: 06/22/23
Time: 10:31
Sample: 2012 2021

	Penyerapan Tenaga Kerja	Upah Minimum	Jumlah Objek Wisata	Tingkat Hunian Hotel	Jumlah Kunjungan Wisatawan
Mean	59259.59	1948709.	29.72222	25.75633	1389300.
Median	44896.50	1991529.	24.00000	25.80000	591779.0
Maximum	234735.0	2930093.	86.00000	64.45000	5533745.
Minimum	4089.000	970000.0	8.000000	1.060000	1207.000
Std. Dev.	51517.76	533229.0	18.12133	14.09885	1663540.
Skewness	1.494916	-0.181771	1.097564	0.310469	1.379212
Kurtosis	5.044114	1.977685	3.563775	2.574785	3.361548
Jarque-Bera Probability	49.19059 0.000000	4.414845 0.109984	19.26161 0.000066	2.123891 0.345782	29.02359 0.000000
Sum	5333363.	1.75E+08	2675.000	2318.070	1.25E+08
Sum Sq. Dev.	2.36E+11	2.53E+13	29226.06	17691.20	2.46E+14
Observations	90	90	90	90	90

Sumber data: BPS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2 terlihat bahwa pada variabel Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 4.089 orang. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Penyerapan tenaga kerja sebesar 234.735 orang. Rata-rata variabel Penyerapan tenaga kerja sebesar 59.259,59 dengan standar deviasi pada variabel Penyerapan tenaga kerja sebesar 51.517.76. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik. Pada variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki nilai minimum sebesar 1.207 orang. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Jumlah Wisatawan sebesar 5.533.745 orang. Rata-rata variabel Jumlah Wisatawan sebesar 1.389.300 orang dengan standar deviasi pada variabel Jumlah Wisatawan sebesar 1.663.540 orang. Nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data pada variabel tergolong tinggi.

Tabel 2 terlihat bahwa pada variabel Tingkat Hunian Hotel memiliki nilai minimum sebesar 1,06 persen. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Tingkat Hunian Hotel sebesar 64,45 persen. Rata-rata variabel Tingkat Hunian Hotel sebesar 25,75633 persen dengan standar deviasi pada variabel Tingkat Hunian Hotel sebesar 14,09885 persen. Nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan sebaran data pada variabel tergolong baik.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa pada variabel Jumlah Objek Wisata memiliki nilai minimum sebesar 8 unit. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Jumlah Objek Wisata sebesar 86 unit. Rata-rata variabel Jumlah Objek Wisata sebesar 29.72222 unit dengan standar deviasi pada variabel Jumlah Objek Wisata sebesar 18.12133 unit. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada standar deviasi menunjukkan jika sebara data dalam variabel dalam kategori baik.

Pada variabel Upah Minimum memiliki nilai minimum sebesar 970.000 rupiah. Sedangkan nilai maksimum pada variabel Upah Minimum sebesar 2.930.093 rupiah. Rata-rata variabel Upah Minimum sebesar 1.948.709 rupiah dengan standar deviasi pada variabel Upah Minimum sebesar 533.229 rupiah. Nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Tabel 3. Analisis Uji f

R-squared	0.535689
Adjusted R-squared	0.513839
S.E. of regression	0.401794
F-statistic	24.51672
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 24,51672 dan nilai probabilitas adalah 0.0000 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Kesimpulan, model terestimasi *Random Effect Model* (REM) adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan, Investasi, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Objek Wisata, dan Upah Minimum berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Tabel 4. Analisis Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Upah Minimum	-0.993277	0.166899	-5.951359	0.0000
Jumlah Objek Wisata	-0.288985	0.136946	-2.110210	0.0378
Tingkat Hunian Hotel	0.156614	0.095738	1.635859	0.1056
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.093984	0.053365	1.761154	0.0818
C	24.14321	2.628493	9.185192	0.0000

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan hasil uji t pada Tabel 4 Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.093984. Dengan tingkat signifikansi = 0.05, diperoleh nilai t hitung sebesar $1.761154 > t$ tabel 1.662. Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, pada tingkat signifikansi 10 persen.

Hasil uji pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada hasil perhitungan secara parsial pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar 0.156614. Dengan tingkat signifikansi = 0.05, diperoleh nilai t hitung sebesar $1.635859 < t$ tabel 1,662. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Hunian Hotel secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil uji pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada Tabel 4 Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar -0.288985. Dengan tingkat signifikansi = 0.05, diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.110210 < t$ tabel 1.662 dan probabilitas sebesar $0.0378 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah Objek Wisata secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Hasil uji pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada Tabel 3 Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diperoleh koefisien regresi sebesar -0.993277. Dengan tingkat signifikansi = 0.05, diperoleh nilai t hitung sebesar $-5.951359 < t$ tabel 1,662 dan probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pembahasan

Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, upah minimum berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, dan upah minimum mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanaubar et al, (2017), Ayu Darsini & Darsana, (2014) menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel,

jumlah objek wisata, dan upah minimum secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Wisatawan adalah mereka dengan sukarela meninggalkan lingkungan normalnya atau tempat tinggalnya untuk mengunjungi lingkungan lain. Menurut Kristiana (2019: 5) wisatawan ingin berkunjung karena adanya destinasi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas. Dalam hal itu dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada komponen tersebut sehingga semakin tinggi tingkat wisatawan maka tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bekerja pada komponen tersebut juga akan meningkat. Semakin lama wisatawan berada di daerah wisata maka semakin banyak jumlah uang yang dikeluarkan untuk keperluan konsumsi seperti transportasi, akomodasi, makan dan lain-lain selama di daerah wisata tersebut. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2016), Lesmana dan Purwanti (2017), dan Chahayu (2013) menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Tingkat hunian hotel tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hotel merupakan sebagai suatu unit bisnis yang menawarkan jasa kamar, makanan, minuman, serta jasa lainnya yang kesemuanya dimaksudkan untuk melayani tamu atau wisatawan yang berkunjung. Hasil penelitian ini didukung oleh Maulana (2022) dan Lestari, et al, (2019) yang menyimpulkan bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif.

Jumlah objek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla dan Lorentino (2022) yang menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Upah minimum tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil penelitian ini belum mendukung teori penawaran tenaga kerja yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan berbanding lurus dengan upah, Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang ditetapkan setiap tahun sebagai jaring pengaman di suatu wilayah. Ketika upah meningkat maka penawaran tenaga kerja juga akan meningkat. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yg ditawarkan. Upah ini wajib dijadikan sebagai bahan acuan oleh perusahaan sebagai

standar minimal dalam memberikan upah seluruh karyawannya. Hasil ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2019) dan Maulidina (2018) yang menyatakan bahwa upah minimum yang tinggi akan berdampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali sedangkan tingkat hunian hotel, jumlah objek wisata dan upah minimum secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Kepada pelaku pariwisata pada objek wisata diharapkan selalu memperhatikan kualitas pada setiap objek wisata, menata pedagang yang ada pada objek wisata agar tertata rapi dan bersih, serta memperhatikan perawatan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang ada pada setiap objek wisata untuk menciptakan wisata yang aman, nyaman, dan bersih sehingga para pengunjung merasa nyaman saat berlibur di objek wisata yang dikunjungi. Dan agar kunjungan wisatawan meningkat diharapkan kepada pemerintah Provinsi Bali terus menggali potensi dan melakukan promosi pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Bali.

REFERENSI

- Albetris, A., & Nuraini, N. (2020). Contribution of Tourism Industry To Labor Absorption in Jambi City. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(1), hal 30–43. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i1.634>
- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 10, hal 9–30.
- Alihar, F. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015), 66, hal 37–39. https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Ansokino, dkk. 2016. Buku Ajar Ekonometrika. Yogyakarta : Deepublish.
- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I.K., Nasrullah., Simarmata, M.M., Mistriani, N., Samosir, R.S., Islahuddin., Meganigratna. A., Permadi. L.A., Purba. S., Purba, B., Murdana. I.B., Simarmarta, H.M.P. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Medan. Yayasan Kita Menulis
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2022). Jumlah Tenaga Kerja Yang Berkerja Pada sektor Pariwisata.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). Upah Minimum Kabupaten/Kota.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2022). Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Provinsi Bali.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1983). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFE UI.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFE UI.
- Cahyadi, Hery Sigit.(2019). *Perencanaan Pariwisata*. Yogyakarta. Explore.
- Chahayu Astina, A. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 14–24.
- Candri, K., & I Komang Gede Bendesa. (2021). Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 10 No. 12, December 2021, pages: 1115-1126.
- Dani Pramusinto, N., & Daerobi, A. (2019). Permintaan dan penawaran tenaga kerja serta pengangguran di Indonesia. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen SAMBIS-2019*, hal. 233–243.
- Daniar paramita, R.W., Rizal, N. & Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang. Widya Gama Press.
- Damardjati, R. S. (2010). *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradyna Paramita.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang Pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015.
- Fahlevi, M., Rita, Siti Rabiah, A., Aristianto Pradipta, I., Marta, A., & Dipo, F. (2020). Tourism and Absorption of the Labor Force in Indonesia: A Strategy for Development. *E3S Web of Conferences*, 202, hal 2–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216001>

- Feriyanto, N. (2020). *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk”, Jurnal EMBA, 63 IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. In Universitas Diponegoro. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanief, S., & Dian, P. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Husein Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Indah, F. R., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 5(2), hal 339–353. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14691>
- Ismei, A., Wijanarko, A., Oktavianti, H. (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009-2013. *Media Trend*, 10(1), hal 75–89.
- Julioe, R. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 2009 - 2015. *I3*(3), hal 1576–1580.
- Kristiana, Yustisia. (2019). *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Sleman: Deepublish.
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2017). Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 9, hal 843–872.
- Lestari, C. M., Zulfanetti, Z., & Artis, D. (2019). Peranan industri sub sektor perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11962>
- Lilimantik, Emmy. Ketenagakerjaan, D. A. N. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM.
- Marhaeni, A.A.I.N dan Ni Nyoman Yuliarmi. (2019). *Metode Riset* Jilid 1 & 2, Denpasar: CV Sastra Utama.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Mankiw N. Gregory. (2021). *Principles Of Economics Ninth Edition*. USA: Cengage.
- Manurung, J. J. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata di Sumatera Utara. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara, 1(3), hal 159–168.

- Maulana, A. (2016). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), hal 119–144. <http://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/6/6>.
- Mazana, L. Y. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata (Studi Kasus Sektor Perhotelan di Provinsi Aceh). *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh*.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1098/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Restoran. (2003). Indonesia.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. 12 Tahun 2014 Tentang Restoran. (2014). Indonesia.
- Muharto. (2020) *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi Dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Mukarromah, R. (2019). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Industri Pariwisata (Sektor Pada Sub Sektor Perhotelan)*.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). *Objek Wisata dan Pelaku Usaha*. Surabaya. PUSTAKA AKSARA.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia no. 2 Tahun 2014 Tentang Usaha Restoran atau Rumah Makan. (2014). Indonesia.
- Pitana. I.G., & Surya Diarta. I.K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. C.V Andi.
- Pristiwasa, K.W.T., & Zarina Zahari. (2022). *PARIWISATA SEBAGAI MODEL, SISTEM DAN PRAKTIK*. Pradina Pustaka.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) Di Kabupaten Badung. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), hal 23. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.235>
- Rahadi, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten / Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Eprints.Ums.Ac.Id*, 1–15. [http://eprints.ums.ac.id/65866/11/Publikasi Ilmiah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/65866/11/Publikasi%20Ilmiah.pdf)
- Republik Indonesia Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no 7 tentang Upah Minimum (2013). Indonesia.
- Retnaningrum. (2016). Beach Resort Hotel di Pantai Jungwok Gunungkidul. *Beach Resort Hotel Di Pantai Jungwok Gunungkidul*, 16–38.
- Rizki, F., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2020). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 2*, pp. 339-353.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), hal 324–339.

- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Edisi 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saroji, R.M. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 4, No. 1, Hal. 61-70.
- simanjuntak, P.J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. FE UI.
- Sukarsa.I.M. (1999). *Pengantar Pariwisata*. Unjung Pandang. BKS-PTN-INTIM.
- Sumarsono. S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. P 18-77.
- Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM. 34HK PW.103/MPPT-87 tentang hotel.
- Surat Keputusan Menteri Perhubungan Rakyat Indonesia No.241/4/70. Tentang Penentuan Jenis Hotel.
- Suyana Utama .M. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Suwena, K., & I Gusti Ngurah Widyatmaja,. I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar. Pustaka Larasan.
- Tradena. 2017. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Islam (.P 1–146. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Tulumang, A. M., Kawung, G. M., & Layuck, I. A. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), P 24–35.
- Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tentang Tenaga Kerja. (200). Indonesia.
- Utama, I.G.B.R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Werdika Damayanti, I.A.K., Solihin, Suardani, M. (2021). *Pengantar Hotel Dan Restoran*. Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Windayani, I.A.R.S., & Made Kembar Sri Budhi. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [2] : 195 – 224.
- Wiramartha, A., & Dewi, N. P. M. (2020). Pengaruh Jumlah Pondok Wisata, Restoran dan Bar terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*, 9(1), P 1–30.
- Wirawan, Nata. (2016). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis* (Buku 1 dan 2: Statistika Inferensia). Edisi Keempat. Denpasar: Keraras Emas.

Wiryanan, W.G. (2015). *Ironi Upah Minimum Dalam Industri Pariwisata*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Wiyasha. I.B.M. (2006). *F&B cost control untuk penelitian hotel dan restoran*. Yogyakarta. C.V Andi.

Yoga utama, A., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), hal 147–155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>